



**KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS
DRAMA SISWA KELAS XI IPA 2 SMA NEGERI 01 KUBU TAHUN AJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan syarat guna memperoleh
gelar sarjana pendidikan*

Oleh:

WENI NOVRIANTI

NPM.156211124

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019

ABSTRAK

Menganalisis teks drama merupakan salah satu keterampilan bersastra yang mengembangkan kemampuan berimajinasi dan berpikir siswa. Keterampilan menganalisis teks drama di pelajari dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada sekolah menengah atas atas, khusus kelas XI. Penelitian yang berjudul Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks drama Siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 01 Kubu tahun ajaran 2018/2019. Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks drama kelas XI SMA Negeri 01 Kubu dan Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menganalisis kebahasaan teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 01 Kubu. Tujuan penelitian ini; untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kemampuan siswa menganalisis struktur dan kebahasaan teks drama kelas XI SMA Negeri 01 Kubu Tahun Ajaran 2018/2019 data yang terkumpul dideskripsikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara terperinci dan sistematis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA 2 yang berjumlah 29 orang siswa. Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teori yang di kemukakan endrawsara (2011), Hasanuddin (1996) dan Ismawati (2013). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis struktur teks drama kelas XI SMA Negeri 01 Kubu Tahun Pelajaran 2018/2019 berkategori sangat tidak baik (46,99%) dalam hal ini hipotesis ditolak. Sedangkan pada kemampuan menganalisis unsur kebahasaan teks drama kelas XI SMA Negeri 01 Kubu Tahun Pelajaran 2018/2019 berkategori sangat tidak baik (48,40%) dalam hal ini hipotesis ditolak.

Kata Kunci: kemampuan siswa, Struktur Teks Drama Dan Kebahasaan Teks Drama.

ABSTRACT

Analyzing drama texts is one of the literary skills that develops students' ability to imagine and think. The skills of analyzing drama texts were learned in the 2013 curriculum in Indonesian subjects in high school above, especially in class XI. The study entitled the ability to analyze the structure and language of drama text students in class XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kubu in the 2018/2019. The problem in this research is how is the ability of students in analyzing the structure of drama text class XI of SMA Negeri 01 Kubu and how is the ability of students in analyzing the language of drama text of class XI students of SMA Negeri 01 Kubu. The purpose of this study; to collect data and information about the ability of students to analyze the structure and language of class XI drama texts in SMA Negeri 01 Kubu academic year 2018/2019 the data collected is described, analyzed and interpreted in detail and systematically. The population in this study were all students of class XI IPA 2, totaling 29 students. Sampling in this study is a saturated sample technique. The theory used in this study is the theory put forward by Endrawsara (2011), Hasanuddin (1996) and Ismawati (2013). This research uses a descriptive method. This type of research is field research. Data collection techniques used in this study were observation techniques and test techniques. The results showed that the ability to analyze the structure of drama text class XI of SMA Negeri 01 Kubu in the 2018/2019 academic year was categorized as very bad (46.99%) in this case the hypothesis was rejected. While the ability to analyze the language elements of drama text class XI SMA Negeri 01 Kubu in the 2018/2019 academic year is categorized as very bad (48.40%) in this case the hypothesis is rejected.

Keywords: student ability, Drama Text Structure and Drama Text Language.

KATA PENGANTAR

*Bismillah*hirrohmannirrohim, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, karna berkat rahmat dan hidayah-Nya berupa nikmat insan, islam, kesehatan, kesejahteraan, kesabaran serta kemudahan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri Kubu Tahun Ajaran 2018/2019”. Penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan sarana pendidikan yang memadai kepada mahasiswa FKIP serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Muhammad Muklis, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR;
3. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. selaku sekretaris Progam Studi Pendidiksn Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR dan sekaligus sebagai dosen pembimbing dalam menyusun skripsi ini, yang telah banyak memberikan dukungan, bimbingan, pengarahan, nasihat, serta masukan yang sangat berguna dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh tanggung jawab;

4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Riau, yang selama ini telah banyak memberikan materi pada saat proses perkuliahan;
5. Kedua orang tua penulis ayahanda Bukhari dan ibunda Suryani yang selalu memeberikan motivasi, dukungan, nasihat, arahan, dan selalu mendoakan penulis selama ini; dan
6. Teman-teman Kelas B serta sahabat Angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menyumbangkan tenaga dan pikiran serta telah memberikan dukungan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu semoga amal baik yang penulis terima mendapat balasan dari Allah SWT. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

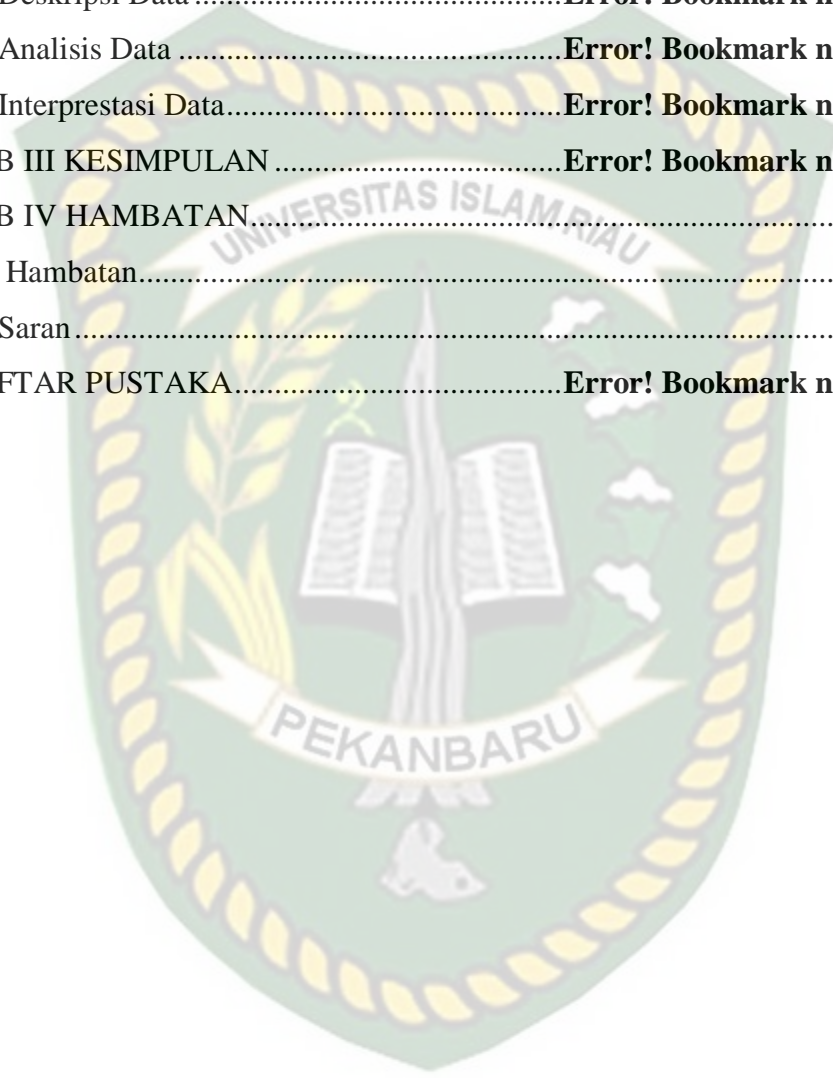
Pekanbaru, Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	19
DAFTAR ISI	24
DAFTAR TABEL	26
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1. Latar Belakang dan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang.....	Error! Bookmark not defined.
1.2.Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.3.Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.4.Ruang Lingkup Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.4.1.Ruang Lingkup	Error! Bookmark not defined.
1.4.2.Pembatasan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.4.3.Penjelasan Istilah	Error! Bookmark not defined.
1.5.Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori.....	Error! Bookmark not defined.
1.5.1.Anggapan Dasar	Error! Bookmark not defined.
1.5.2.Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
1.5.3.Teori	Error! Bookmark not defined.
1.5.3.1.Pengertian Teks Drama	Error! Bookmark not defined.
1.6.Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
1.6.1.Populasi penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.6.2.Sampel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.7.Metodologi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.7.1.Metode Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.7.2.Pendekatan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.7.3.Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.8.Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
1.8.2.Teknik Observasi.....	Error! Bookmark not defined.

1.8.3. Teknik Tes	Error! Bookmark not defined.
1.8.4. Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB II PENGOLAHAN DATA.....	Error! Bookmark not defined.
2.1 Deskripsi Data	Error! Bookmark not defined.
2.2 Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
2.3 Interpretasi Data.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III KESIMPULAN	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HAMBATAN.....	96
4.1. Hambatan.....	96
4.2. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 01 Rubrik Penilaian Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Drama **Error! Bookmark not defined.**

Bookmark not defined.

Tabel 02 Rubrik Penilaian Kemampuan Menganalisis Kebahasaan

Teks Drama **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 03 Kategori Dan Interval Nilai Kemampuan Siswa **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 04 Kemampuan Menganalisis Teks Drama Siswa kelas XI IPA 2

SMA Negeri 01 kubu Berdasarkan Struktur **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 05 Kemampuan Menganalisis Teks Drama Siswa kelas XI IPA 2

SMA Negeri 01 kubu Berdasarkan Kebahasaan.... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 06 Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Negosiasi

Siswa Kelas Teks Drama Siswa kelas XI IPA 2

SMA Negeri 01 kubu Tahun Ajaran 2018/2019 75

Tabel 07 Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Kebahasaan

Teks Drama Siswa kelas XI IPA 2

SMA Negeri 01 kubu Tahun Ajaran 2018/2019 81

Tabel 08 Rekapitulasi Persentase Kemampuan Menganalisis Struktur dan

Kebahasaan Teks Drama Siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 01 kubu

Tahun Ajaran 2018/2019 89

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk karakter manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius dalam menangani bidang pendidikan dengan mengeluarkan kebijakan berupa penyempurnaan kurikulum. Terbentuknya sistem pendidikan tepat sasaran diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas. Sistem pendidikan yang berkualitas sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam membina generasi penerus bangsa.

Pendidikan menjadi hal utama dalam mengembangkan manusia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman. Perubahan dalam arti perbaikan mutu pendidikan di semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi menghadapi masa depan. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara demokratis sekaligus bertanggungjawab. Secara umum, tujuan pendidikan dapat dikategorikan dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Melalui ketiga ranah tersebut proses belajar mengajar

diharapkan mampu mengubah perubahan perilaku manusia menjadi pribadi yang lebih baik.

Menurut Slameto (2010:2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar dipandang sebagai suatu proses dalam meraih sesuatu hal yang ingin dicapai. Belajar adalah sarana mencapai hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Dimiyati dan Mudjiono (2010:7), belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Lingkungan sekitar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekolah, yaitu kegiatan siswa dalam belajar mengajar di kelas. Belajar mengajar atau pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan aktivitas siswa dan guru. Proses belajar mengajar menggunakan komponen pembelajaran seperti media, metode dan kurikulum yang digunakan untuk menunjang hasil capaian pembelajaran. Proses belajar di kelas harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah. Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah kurikulum 2013 atau lebih dikenal dengan istilah K13. Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan mengarah pada pembentukan karakter peserta didik.

Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 dapat diperoleh dari semua mata pelajaran dengan cara menghubungkan nilai-nilai dan norma dalam proses belajar mengajar di kelas. Penekanan pendidikan karakter diharapkan dapat menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap menghadapi persaingan dunia global. Penerapan kurikulum K13 telah menyeluruh di sekolah terutama dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

Penerapan kurikulum K13 mencakup seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Kubu. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi meliputi beberapa elemen dengan rumusan mengenai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 lebih menekankan aspek nilai proses karena dinilai memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang capain hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas akan menentukan tercapainya penguasaan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran dengan melibatkan lima keterampilan proses yang esensial, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan atau disingkat dengan 5 M. Guru juga dituntut menguasai 5 M tahapan pembelajaran tersebut sekaligus mampu menerapkan dalam setiap proses belajar di kelas. Guru sebagai mediator sekaligus

fasilitator diharuskan menguasai 5 M dengan tujuan agar proses belajar mengajar terlaksana secara efektif.

Penerapan kurikulum pada proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya mengikuti perkembangan teori dan praktik dalam dunia pendidikan, sebagaimana pendapat yang dikemukakan Majid (2014:1):

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan yang dianutnya. Menurut pandangan lama, sejak zaman Yunani kuno, kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari siswa. Lebih khusus kurikulum sering diartikan sebagai isi pembelajaran. Didalam kurikulum 2013 terdapat kompetensi tentang menganalisis struktur dan kaidah teks drama. Menganalisis termasuk dalam keterampilan membaca. Kemampuan menganalisis merupakan salah satu aspek penalaran atau kognitif.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar di kelas sehingga penggunaan kurikulum menjadi hal penting dan harus mengikuti perkembangan ilmu. Melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi tersebut, guru sebagai mediator sekaligus fasilitator keberadaannya menjadi salah satu faktor utama penentu keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Kunandar (2011:40) menyebutkan, salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar, maka sudah selayaknya seorang guru menguasai komponen pembelajaran terutama penguasaan materi.

Menurut Djamarah dan Zain (2010:38), dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan guru sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar memerlukan dua unsur utama yakni kompetensi guru yang menguasai materi dan kesiapan siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru.

Aunurrahman (2013:13) mengemukakan, melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki.

Melalui beberapa uraian yang telah dipaparkan, secara jelas dapat dilihat bahwa dalam proses belajar mengajar, siswa harus menjadi subjek sekaligus objek, serta dituntut aktif secara fisik maupun psikologis. Sehingga, siswa dan guru dapat bersinergi dalam proses belajar mengajar namun, yang paling penting dalam pembelajaran adalah menjadikan guru sebagai pembimbing dan fasilitator. Jika, guru sudah berada pada posisinya sebagai fasilitator maka tujuan pembelajaran akan tercapai serta materi yang disajikan akan mudah dipahami karena siswa tidak hanya menjadi objek belajar, melainkan telah berperan sebagai subjek belajar.

Perpaduan antara kompetensi guru dalam menyajikan materi dengan kesiapan siswa menerima materi sangat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Apabila guru dalam mengajar mampu menguasai dan menyajikan materi secara maksimal maka siswa pun akan mudah menerima materi yang disampaikan. Hal yang paling penting yang harus dikuasai guru adalah materi yang akan diajarkan terlebih dahulu sudah dipahami sebelum mengajar di kelas. Setelah proses belajar mengajar usai, diperlukan suatu kegiatan dalam bentuk evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Kegiatan evaluasi di akhir pembelajaran sangat mendukung pemahaman siswa terhadap materi, untuk itu setiap selesai menyampaikan materi usahakan melakukan kegiatan evaluasi.

Tingkat pemahaman siswa setelah dilakukan kegiatan evaluasi akan mengalami peningkatan dan ini sangat baik dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi drama. Materi tentang drama di pelajaran bahasa Indonesia memerlukan metode khusus untuk menyampaikan materi agar siswa mampu memahami sekaligus menguasai materi tersebut. Materi drama terdiri dari komponen utama yakni teori dan praktik sehingga, materi drama harus diajarkan secara intensif agar siswa dapat menguasai materi yang diajarkan.

Materi drama tercantum dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia pada bagian Kompetensi Dasar (KD 3.1 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks drama). Berdasarkan acuan inilah yang mendasari materi drama perlu diajarkan pada siswa kelas XI di SMAN 01 Kubu. Materi drama yang terdapat dalam KD 3.1 tertera pembahasan mengenai keterampilan menganalisis teks drama. Menganalisis teks

drama merupakan salah satu keterampilan bersastra yang mengembangkan kemampuan berimajinasi dan berpikir siswa.

Teks drama adalah suatu teks yang menggambarkan kehidupan dan watak manusia melalui tingkah laku (akting) yang dipentaskan. Struktur dan kaidah kebahasaan teks drama merupakan komponen pendukung teks drama. Seiring perkembangan, kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu disekolah. Materi mengenai analisis teks drama adalah bagian dari keterampilan berbahasa yakni keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen dasar berbahasa yang harus dimiliki siswa. Siswa memiliki kompetensi menulis baik bila siswa mampu menuangkan, menceritakan, atau memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks tersebut. Upaya yang dilakukan agar struktur dan kaidah kebahasaan teks yang ditulis dapat ditemukan, peserta didik biasanya menulis secara berulang-ulang. Kegiatan menulis secara berulang-ulang tersebut dapat melatih siswa dalam menulis secara terstruktur dan memenuhi kaidah kebahasaan. Terkadang, teks tidak disajikan secara tersurat, sehingga membuat peserta didik bingung memahami dan sulit untuk menemukan pesan dari teks. Persoalan lain yang tak kalah serius, tatkala teks yang disajikan sangat banyak hingga membuat peserta didik malas untuk membaca. Padahal, dengan membaca seluruh teks maka informasi dapat diperoleh termasuk struktur dan kaidah kebahasaannya. Melihat pentingnya menulis sebuah teks, maka

peserta didik dituntut untuk dapat menemukan struktur dan kaidah kebahasaan teks dengan memahami teks yang disajikan.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 4 Desember 2018 sebagai survei awal kepada salah seorang Guru Bahasa Indonesia (Happy Gustina S.Pd), di kelas XI SMA Negeri 01 Kubu. ia menjelaskan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 01 Kubu masih sangat lemah dalam materi pembelajaran teks drama yaitu pada KD menganalisis struktur dan kebahasaan teks drama yang dibaca atau didengar. Kesulitan siswa dalam menganalisis struktur teks drama diketahui dari kurang cermatnya siswa menganalisis bagian dialog, sedangkan kesulitan dalam menganalisis kebahasaan teks drama diketahui kurang cermatnya siswa memahami kata kerja dan konjungsi yang digunakan dalam teks drama, sehingga masih terjadi kesalahan yang dilakukan siswa dalam menganalisis teks drama dengan benar.

siswa yang mampu menganalisis teks drama diketahui dari ketercapaian nilai KKM (≥ 80). Melalui 29 orang siswa kelas XI SMA Negeri 01 Kubu, hanya 12 siswa (35,29%) yang mencapai nilai KKM 80, dan selebihnya atau 64,71% belum mencapai nilai KKM 80 pada materi menganalisis teks drama. masih rendahnya ketercapaian KKM pada materi teks drama mengindikasikan penulis melakukan penelitian pada kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks drama. materi ini diberikan kepada siswa di tingkat sekolah menengah atas (SMA) Kelas XI pada semester genap dengan kompetensi Dasar (KD) menganalisis teks drama baik melalui

lisan maupun tulisan. penelitian ini difokuskan pada menganalisis teks drama secara tulisan.

Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat persoalan berkaitan kesulitan yang dialami peserta didik kelas XI SMA Negeri 01 Kubu. Struktur dari teks drama yang akan penulis teliti yaitu membahas struktur teks drama yang terdiri atas, Babak, Adegan, Dialog, Prolog dan Epilog. Sedangkan kebahasaan teks drama meliputi kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks drama. Materi ini diberikan kepada siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI pada semester genap dengan kompetensi dasar (KD) menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. Penelitian ini difokuskan pada kemampuan menulis struktur dan kebahasaan teks drama melalui tulisan.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 01 Kubu dengan pertimbangan latar belakang sekolah yang sudah memiliki media pembelajaran dan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah menggunakan berbagai macam media. Alasan lain, berdasarkan pengalaman penulis melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut, masih banyak siswa yang kurang mengetahui cara menganalisis drama. Berdasarkan alasan tersebut, penulis sangat tertarik melakukan penelitian terkait ‘Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 01 Kubu Tahun Ajaran 2018/2019’. Penelitian ini berhubungan dengan kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks drama.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, penulis memaparkan empat penelitian yang relevan berupa skripsi dan jurnal. *Kesatu*, dilakukan oleh Mawaddah MR, Mahasiswa FKIP UIR tahun 2018 tentang Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote Siswa kelas X SMK Kansai. Masalah yang diteliti yaitu, (1) bagaimana kemampuan siswa menganalisis struktur teks anekdot kelas X SMK kansai ?, (2) bagaimana kemampuan siswa menganalisis kebahasaan teks anekdot kelas X SMK Kansai ?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Data dipilih dengan teknik observasi dan teknik tes. Teori yang digunakan kerf mengenai analisis.

Penelitian yang dilakukan Mawaddah MR dengan penulis memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaanya terletak pada objek kajian dan tempat penelitian, Mawaddah membahas mengenai Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote Siswa kelas X SMK Kansai sedangkan penulis membahas Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 01 Kubu Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan.

Kedua, dilakukan oleh Atin Srihertini FKIP UIR pada tahun 2014 dengan judul “Kemampuan Siswa Dalam Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik Teks Drama Kelas VII SMP LPM Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2013/2014”. Masalah yang diteliti yaitu bagaimana kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama kelas VII SMP LPM Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Teknik

pengumpulan data adalah teknik observasi dan tes. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Penelitian yang dilakukan Atin Srihertini dengan penulis memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaannya terletak pada objek kajian dan tempat penelitian, Atin Srihertini membahas mengenai Kemampuan Siswa Dalam Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik Teks Drama Kelas VII SMP LPM Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2013/2014 sedangkan penulis membahas Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 01 Kubu Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan.

Ketiga, penelitian relevan dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Istihifa Kemal pada tahun 2013 Jurnal *Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah* Volume 1 Nomor 1 dengan judul penelitian Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Drama dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Banda Aceh. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitiannya adalah: 1) bagaimana peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama pada siswa kelas VIII SMP Islamic Solidarity School tahun ajaran 2012/2013 setelah mendapat pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*, dan 2) bagaimana perubahan perilaku belajar siswa kelas VIII SMP Islamic Solidarity School tahun ajaran 2012/2013 setelah mengikuti pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks drama dengan pembelajaran kooperatif tipe *think-pairshare*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing

siklus terdiri atas 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi atau pengamatan, dan tahap refleksi.

Penelitian yang dilakukan Istihifa Kemal dengan penulis memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaanya terletak pada objek kajian dan tempat penelitian, Istihifa Kemal membahas mengenai Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Drama dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Banda Aceh sedangkan penulis membahas Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 01 Kubu Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai teks drama.

Keempat penelitian berupa jurnal yang dilakukan Edy Mulyono Tahun 2014 *Jurnal Pendidikan* Vol 5, No 1. ISSN 0853-2172 dengan judul Peningkatan Kemampuan Anak Memahami Drama dan Menulis Teks Drama Melalui Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI). Masalah yang diteliti yaitu adakah perbedaan peningkatan kemampuan anak memahami drama dan menulis teks drama antara anak yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran SAVI dengan anak yang menggunakan pembelajaran secara konvensional?. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa di kelas. Baik pada waktu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Populasi dalam penelitian ini yaitu Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. Sedangkan sampel penelitian akan diambil dari satu sekolah yaitu SDN I Bandorasawetan karena, di SDN I Bandorasawetan untuk kelas VI memiliki 2 kelas yaitu kelas VI A dan kelas VI B.

Penelitian yang dilakukan Edy Mulyono dengan penulis memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaanya terletak pada objek kajian dan tempat penelitian, Edy Mulyono membahas mengenai Peningkatan Kemampuan Anak Memahami Drama dan Menulis Teks Drama Melalui Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) sedangkan penulis membahas Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 01 Kubu Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai teks drama.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis dapat memberikan manfaat untuk memperkaya disiplin keilmuan yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi masyarakat bahwa begitu pentingnya pelajaran aspek membaca terutama dalam aspek menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks drama.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dapatlah dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks drama kelas XI SMA Negeri 01 Kubu?

- 2) Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menganalisis kebahasaan teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 01 Kubu?

1.2. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini; untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kemampuan siswa menganalisis struktur dan kebahasaan teks drama kelas XI SMA Negeri 01 Kubu Tahun Ajaran 2018/2019 data yang terkumpul dideskripsikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara terperinci dan sistematis sehingga dapat diperoleh gambaran yang sebenarnya mengenai:

- 1) Mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan kemampuan siswa menganalisis struktur teks drama kelas XI SMA Negeri 01 Kubu.
- 2) Mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan kemampuan siswa menganalisis kaidah kebahasaan teks drama kelas XI SMA Negeri 01 kubu.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup

Kajian penelitian ini termasuk ke dalam lingkup pengajaran pemahaman berbahasa. Pemahaman berbahasa dikelas XI pada kurikulum 2013 termasuk ke dalam kompetensi dasar mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa

Indonesia dalam menggunakan sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulisan melalui teks Drama. Materi teks drama tercantum dalam silabus pada KD 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks film/drama baik melalui lisan maupun tulisan.

Struktur teks drama yang terdapat dalam karya sastra berupa struktur karya sastra, seperti babak, adegan, dialog, prolog dan epilog. Untuk menganalisis kaidah kebahasaan teks drama, penulis harus mampu menentukan bagian-bagian yang terdapat dalam kaidah kebahasaan teks drama tersebut berupa, penggunaan kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi kronologis), menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa, menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan, menggunakan kata-kata sifat (*deskritive language*).

1.3.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup penelitian tersebut, agar penelitian ini terarah kepada tujuan pembaharuan, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam menanggapi masalah yang akan dibahas, maka penulis membatasi penelitian ini pada kemampuan siswa memahami struktur dan kaidah teks drama siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 01 Kubu Tahun Ajaran 2018/2019, secara khusus pembatasan masalah penelitian ini difokuskan pada kemampuan menganalisis teks drama meliputi dua aspek yaitu 1). menganalisis struktur teks drama, dan 2) menganalisis kaidah kebahasaan teks drama.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk kepentingan keseragaman pemahaman dalam membaca orientasi penelitian ini, berikut penulis paparkan pengertian operasional mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1.3.3.1 Kemampuan adalah sebuah rasa kesa`nggupan seseorang untuk mencapai sesuatu tujuannya.

1.3.3.2 Teks adalah satuan bahasa yang berisi ungkapan makna secara kontekstual (Depdiknas, 2014).

1.3.3.3 Analisis dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk menguraikan atau menyelidiki terhadap isi teks dan kaidah penulisan dengan tepat.

1.3.3.4 Drama adalah komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang dipentaskan (Depdiknas, 2014).

1.3.3.5 Prolog merupakan pembukaan atau peristiwa pendahuluan dalam sebuah drama atau sandiwara.

1.3.3.6 Dialog merupakan media kiasan yang melibatkan tokoh-tokoh drama yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak manusia, problematika yang dihadapi, dan cara manusia dapat menyelesaikan persoalan hidupnya.

1.3.3.7 Epilog adalah bagian terakhir dan sebuah drama yang berfungsi untuk menyampaikan inti sari cerita atau menafsirkan maksud cerita oleh salah seorang aktor atau dalang pada akhir cerita.

1.3.3.8 Orientasi sesuatu cerita menentukan aksi dalam waktu dan tempat; memperkenalkan para tokoh, menyatakan situasi sesuatu cerita, mengajukan konflik yang akan dikembangkan dalam bagian utama cerita tersebut

1.3.3.9 Komplikasi atau bagian tengah cerita, mengembangkan konflik. Sang pahlawan atau pelaku utama menemukan rintangan-rintangan antara dia dan tujuannya, dia mengalami aneka kesalahpahaman dalam perjuangan untuk menanggulangi rintangan-rintangan ini.

1.4. Anggapan Dasar, Hipotesis dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang penulis lakukan, maka dapat dikemukakan anggapan dasar dalam penelitian ini adalah bahwa di kelas XI SMA Negeri 01 Kubu telah diajarkan materi teks drama. Kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat dalam Kurikulum 2013 di SMA Negeri 01 Kubu. Teks drama ini tertuang dalam KD 3.1 menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks film/drama baik lisan maupun tulisan.

1.4.2 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa menganalisis struktur teks drama kelas XI SMA Negeri 01 Kubu Tahun Ajaran 2018/2019 berkategori cukup baik (70% - 79%).
2. Kemampuan siswa menganalisis kebahasaan teks drama kelas XI SMA Negeri 01 Kubu Tahun Ajaran 2018/2019 berkategori cukup baik (70% - 79%).

Sumber. Modifikasi dari Sudjana (2013:118)

1.4.3 Teori

Teori digunakan sebagai acuan dalam menganalisis permasalahan yang muncul dalam penelitian. Teori merupakan perangkat analisis dari berbagai pendapat ahli yang digunakan dalam menghasilkan penelitian terkait masalah penelitian.

Berikut ini teori yang digunakan dalam menganalisis persoalan yang muncul dalam penelitian ini:

1.4.3.1 Teks Drama

Drama merupakan bentuk karya sastra yang ditampilkan dan diperagakan di pentas yang diperankan oleh sejumlah tokoh. Badrun (1983:24) menyatakan “Drama adalah kualitas komunikasi, situasi. Action (segala yang terlihat dalam pentas) yang menimbulkan perhatian, kehebatan dan ketegangan kepada pendengar atau penonton.

Drama naskah dapat diberi batasan sebagai salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan (Waluyo 2003:2) jurnal isthifa kemal. Sedangkan naskah/ teks drama adalah suatu rangkaian perucapan maupun percakapan dalam tulisan yang tersusun sedemikian rupa dengan mempertimbangkan: tema, isi, alur cerita, maupun irama. Biasanya disertakan keterangan tentang: karakter/perwatakan tokoh, usia, suasana, waktu, serta latar belakang (tempat) peristiwa itu terjadi. Struktur dan kaidah kebahasaan teks drama merupakan komponen pendukung teks drama. Struktur teks drama terdiri atas, prolog, dialog dan epilog.

Menurut Ferdinan dalam Hasanuddin (1996:2), drama adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan *action* dan perilaku. Sedangkan menurut Moulton masih dalam Hasanuddin adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak, menyaksikan kehidupan manusia yang diekspresikan secara langsung.

Drama yang ditampilkan di pentas tidak terlepas dari berbagai unsur, diantaranya adanya kolaborasi sejumlah pihak yang memerankan tokoh baik itu tokoh protagonis maupun pemeran antagonis. Kosasih (2012:132) menyebutkan “Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakon dan dialog.

Di sisi lain, Ismawati (2013:83), drama adalah cerita konflik manusia dalam bentuk dialog yang diproyeksikan pada pentas yang menggunakan bentuk cakapan (*dialogue, monologue, aside, soliloquy*) dan gerak (*action*) atau penokohan (karakteristik atau penokohan) dihadapan para penonton. Drama yang ditampilkan di panggung tidak jarang mengundang tawa maupun deraian air mata. Sebab, drama layaknya cerminan kehidupan manusia yang diadopsi kemudian disajikan dalam bentuk lakonan di atas pentas.

1.4.3.4 Struktur Teks Drama

Drama memiliki struktur yang dapat membangun lakon menjadi semakin menarik. Sebagaimana karya prosa fiksi memiliki struktur lainnya, penulis akan

mengemukakan beberapa struktur drama menurut para ahli: Endraswara (2011 :21) menyatakan, “Drama memiliki beberapa struktur baku”, di antaranya:

1) Babak

Babak ialah bagian dari naskah drama itu yang merangkum semua peristiwa yang terjadi disatu tempat pada urutan waktu tertentu. Setiap babak akan membentuk suatu keutuhan kisah kecil. Untuk memudahkan pekerjaan para awak pentas, pengarang memberikan petunjuk kepada mereka, yaitu dengan menyatukan semua peristiwa yang terjadi di satu tempat pada satu urutan waktu didalam satu babak.

2) Adegan

Adegan ialah bagian dari babak yang batasnya ditentukan oleh perubahan peristiwa berhubungan dengan datangnya atau perginya seorang atau lebih tokoh cerita ke atas pentas. Sebagai contoh, dalam suatu adegan tampak si A sedang berbicara dengan si B, adegan ini selesai dan cerita memasuki adegan baru kalau si C datang bergabung.

3) Dialog

Dialog ialah bagian dari naskah drama yang berupa percakapan antara satu tokoh dengan yang lain. Begitu pentingnya kedudukan dialog di dalam sastra drama, sehingga tanpa kehadirannya, suatu karya sastra tidak dapat digolongkan kedalam karya sastra drama.

4) Prolog

Prolog ialah bagian naskah yang ditulis pengarang pada bagian awal dan pengantar naskah yang dapat berisi satu atau beberapa keterangan atau pendapat pengarang tentang cerita yang akan disajikan. Perlu diketahui, tidak semua naskah memiliki prolog. Oleh karena itu, dibanding dengan petunjuk pengarang, apalagi dengan dialog, prolog agak kurang penting kedudukannya.

5) Epilog

Epilog ialah penutup drama, biasanya diisi oleh pembawa acara. Hal ini membuat kilas balik dan sekedar menyimpulkan isi drama. Walaupun hal ini sering kurang diinginkan penonton, drama yang enggak tentu ada epilog. Epilog akan membeikan simpul nilai drama.

Berdasarkan uraian tersebut, struktur drama merupakan susunan yang terdiri atas unsur-unsur yang berhubungan satu sama lain dalam satu kesatuan. Struktur tersebut harus terdapat dalam suatu drama agar menjadi sebuah drama yang utuh.

William Henry Hudson dalam Satoto (2012:51-52), membagi struktur drama kedalam enam tahap, yaitu: eksposisi, konflik, komplikasi, krisis, resolusi, dan keputusan:

1. Eksposisi: cerita diperkenalkan agar penonton dapat gambaran selintas mengenai drama yang ditontonnya, agar mereka terlibat dalam peristiwa cerita.
2. Konflik: pelaku cerita terjebak dalam suatu pokok persoalan. Disini sebenarnya mula pertama terjadi insiden (kejadian atau peristiwa) akibat timbulnya konflik (tikaian).
3. Komplikasi: terjadinya persoalan baru dalam cerita, atau disebut juga '*rising action*'. Disini persoalan mulai merumit dan gawat. Maka tahap ini sering disebut 'perumitan'
4. Krisis: dalam tahap ini, persoalan telah mencapai puncaknya (klimaksnya). Pertikaian (konflik) harus diimbangi dengan upaya mencari jalan keluar.
5. Resolusi: kalau dalam tahap komplikasi persoalan mulai merumit (gawat), maka dalam tahap resolusi persoalan telah memperoleh perelaksanaan. Tegangan akibat terjadinya tikaian (konflik) telah mulai menurun; maka dalam tahap ini disebut juga *falling action*.
6. Keputusan: dalam tahap ini persoalan telah memperoleh penyelesaian. Tikaian (konflik) sudah dapat diakhiri. Dalam drama tragedi, keputusan ini disebut *catastrophe*, dalam drama komedi disebut *denouement*.

Satoto (2012:86), menyatakan unsur-unsur penting yang membina struktur sebuah drama, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tema dan amanat

Tema adalah ide sentral (pokok) yang dapat terungkapan, baik secara langsung maupun tak langsung.

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan kepada publiknya.

2. Penokohan (karakterisasi, perwatakan),

Penokohan adalah proses penampilan 'tokoh' sebagai pembawa peran watak dalam suatu pementasan lakon.

3. Alur (plot)

Alur adalah konstruksi, bagian/skema atau pola dari peristiwa-peristiwa dalam lakon.

4. Setting (latar):

a. aspek ruang

menggambarkan tempat terjadinya peristiwa dalam drama.

b. aspek waktu

waktu yang terjadi dalam seluruh cerita atau suatu episode dalam drama.

5. Tikaian atau konflik,

Hakikat lakon sebagai 'closet drama' (drama baca), yang lebih dapat dikenal lewat struktur dramatic adalah tikaian (konflik).

6. Cakapan (dialog, monolog).

Kata cakap disini berarti omong atau bicara. Bercakap-cakap omong-omong atau bicara. Cakapan berarti omongan atau bicaraan.

Berdasarkan pendapat Endraswara, struktur teks drama meliputi Babak, Adegan, Dialog, Prolog dan Epilog. Lebih jelasnya mengenai aspek-aspek tersebut dapat dilihat contohnya sebagai berikut:



Terdapat seorang siswa hits disalah satu sekolah swasta yang terletak tidak jauh dari areal persawahan. Dia tergolong cukup familiar disekolahnya. dia selalu mementingkan gaya daripada pendidikannya. namun dia dikenal sangat sombong dan kejam sehingga dia tidak memiliki teman satupun.

Grenny: Heyy ! pergi sana ! aku mau duduk ! (sambil mendorong nenci yang lagi duduk)
Nenci: aduhhhh.... pelan-pelan dong !

Grenny: ni lapak aku, gak ada yg boleh duduk disini !!!
Dian melihat sahabatnya nenci lagi ribut dengan ketua geng, kemudian dian menghapiri tempat itu

Dian: paansih ribut-ribut disini ??
Nenci: ini nih orang ga jelas tiba-tiba ngusir aku.
Grenny: ehh bilangin nih sama temen kamu siapa aku dsini ! (dengan nada sombong)
Dian: sudah beb, ayok kita pergi aja dari sini masih banyak tempat duduk lain kok.
Nenci: yukk beb, gak ada gunanya juga disini, biarkan aja dia sendirian disini, lagian kan dia emang gak punya teman, siapa juga yang mau berteman sama makhluk kek dia tuh !! (sambil melirik Grenny lalu pergi)
Dian dan Nenci pun beranjak dari tempat itu dan meninggalkan Grenny yang sombong itu sendirian duduk ditempat itu. Dan tanpa ada satu orang pun yang berteman dengan karna sifatnya yang sombong dan angkuh.

Babak

Dialog

Prolog

Adegan

Epilog

1.4.3.3 Kebahasaan Teks Drama

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia memberikan pedoman mengenai struktur kebahasaan dalam teks drama sebagai berikut:

1. Bahasa yang digunakan dalam teks drama menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi kronologis).

Contohnya adalah sebagai berikut:

sebelum, sekarang, setelah itu, mula-mula, kemudian.

2. Menggunakan kalimat-kalimat langsung dengan pilihan kata yang menggambarkan karakter tokoh dan situasi percakapan.

Contohnya adalah sebagai berikut:

Selamat pagi, anak-anak !!!
Selamat pagi juga buuuuuu!!

3. Menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi.

Contohnya adalah sebagai berikut:

menyuruh, menobatkan, menyingkirkan, menghadap, beristirahat.

4. Menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh.

Contohnya adalah sebagai berikut:

merasakan, menginginkan, mengharapkan, mendambakan, mengalami.

5. Menggunakan kata-kata sifat (*descriptive language*) untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana.

Contohnya adalah sebagai berikut:

rapi, bersih, baik, gagah, kuat.

Fitur-fitur kebahasaan dalam drama memiliki banyak kesamaan dengan drama. Drama pun menggunakan kata ganti orang ketiga pada bagian prolog dan epilognya. Karena melibatkan banyak pelaku (tokoh) kata lazim yang digunakan adalah mereka. Lain halnya dengan dialognya, yang kata gantinya adalah kata orang pertama dan kedua, seperti *saya, kami, kita, Anda*. Mungkin juga digunakan kata sapaan *penembahan*.

Sebagaimana halnya percakapan sehari-hari, dialog dalam teks drama sering kali menggunakan kosakata percakapan, seperti *oh, ya, aduh, sih, dong*. Mungkin di dalamnya banyak ditemukan kata-kata yang tidak baku dan juga tidak lepas dari kalimat-kalimat seru, suruhan, pertanyaan.

1.5. Penentuan Sumber Data

1.5.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan data yang menjadi objek kajian dalam penelitian. Populasi yang diambil dalam penelitian biasanya adalah data secara keseluruhan untuk dijadikan kajian penelitian. Populasi menurut Sugiyono (2011:115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA 2 yang berjumlah 29 orang siswa.

1.5.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan data penelitian untuk dikaji sebagai data penelitian. Sampel yang diambil dari populasi haruslah mencerminkan bentuk, sikap maupun wujud dari populasi penelitian. penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Sugiyono (2009:124) menegemukan sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif digunakan dalam mengolah data yang bersifat temuan penelitian dengan mengedepankan

kesesuaian data dan ketajaman pembahasan dalam penelitian. Semi (2012:30) menuturkan “Metode deskriptif diartikan data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka,” Tujuan penelitian dengan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif mengenai fakta-fakta serta hubungan di antara unsur-unsur yang ada atau suatu fenomena tertentu (Kaelan, 2005:58).

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena peneliti langsung turun ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian lapangan dilakukan untuk memperoleh data penelitian sesuai dengan data sebenarnya hal itu sangat berpengaruh pada hasil dan temuan dalam suatu penelitian.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang berkaitan dengan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks drama Siswa kelas XI SMA Negeri 01 Kubu tahun ajaran 2018/2019 adalah data-data berbentuk angka. Data-data mengenai kemampuan siswa dalam menganalisis struktur

dan kebahasaan teks drama diperoleh dari hasil observasi langsung di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Kubu.

1.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik tes, lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

1.7.1 Teknik Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan temuan di lapangan sekaligus menghindari upaya manipulasi data penelitian. Sudjana (2013:84) mengemukakan, observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Sedangkan Ismawati (2012:81) mengatakan “Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat panca indera manusia”. Teknik ini digunakan untuk mengetahui permasalahan awal penelitian dan jumlah populasi penelitian

1.7.2 Teknik Tes

Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan tes terhadap siswa yang menjadi objek kajian menggunakan teknik tertentu sesuai dengan teori yang digunakan. Nurgiyantoro (2014:105),

menyatakan tes adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) tentang peserta didik. Pengumpulan informasi menggunakan teknik tes lazimnya dilakukan dengan cara memberikan seperangkat tugas, latihan, atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

TABEL 02 RUBRIK PENILAIAN STRUKTUR TEKS DRAMA

No.	Indikator	Aspek	Skor Penilaian	Deskripsi Penilaian
1.	Struktur Teks Drama	Babak	3	Babak yang dianalisis siswa benar
			2	Babak benar tetapi kurang mendekati bagian yang benar.
			1	Babak tidak benar
		Adegan	3	Siswa dapat menganalisis bagian Adegan dengan benar.
			2	Bagian Adegan kurang tetapi kurang lengkap
			1	Adegan tidak benar
		Dialog	3	Siswa dapat menganalisis bagian Dialog dengan benar
			2	Bagian Dialog yang dianalisis hanya mendekati bagian yang benar

			1	Bagian Dialog tidak benar
		Prolog	3	Bagian Prolog yang ditemukan benar
			2	Bagian Prolog yang ditemukan belum tepat, tetapi dekat dari bagian yang benar
			1	Prolog tidak benar
		Epilog	3	Bagian Epilog yang ditemukan sudah benar
			2	Bagian Epilog yang ditemukan belum tepat, tetapi dekat dari bagian yang benar
			1	Epilog tidak benar

TABEL 03 RUBRIK PENILAIAN KEBAHASAAN TEKS DRAMA

2.	Kebahasaan Teks Drama	Konjungsi Kronologis	3	Konjungsi Kronologis dapat dianalisis dengan benar
----	-----------------------	----------------------	---	--

			2	Konjungsi kronologis yang dianalisis sudah benar tetapi kurang lengkap
			1	Tidak ada konjungsi kronologis
		Kalimat langsung	3	Kalimat langsung dapat dianalisis dengan benar
			2	Kalimat langsung dianalisis sudah benar tetapi kurang tepat
			1	Konjungsi yang dianalisis hanya mendekati bagian yang benar Tidak ada Kalimat langsung
		Kata kerja menggambarkan suatu peristiwa	3	Kata kerja menggambarkan suatu peristiwa dianalisis dengan benar
			2	Sebagian kecil Kata kerja menggambarkan suatu peristiwa dianalisis sudah benar .
			1	Tidak ada Kata kerja menggambarkan suatu peristiwa
		Kata kerja menyatakan sesuatu	3	Seluruh Kata kerja menyatakan sesuatu dapat dianalisis dengan benar
			2	Hanya Sebagian kecil Kata kerja menyatakan sesuatu

				yang dianalisis sudah benar
			1	Tidak ada Kata kerja menyatakan sesuatu
		Kata Sifat	3	Kata Sifat dianalisis dengan benar
			2	Hanya sebagian kecil kata sifat dianalisis dengan benar
			1	Tidak ada Kata Sifat

1.8. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperoleh dari hasil observasi dan jawaban tes terkait dengan objek penelitian terkumpul, kemudian data tersebut diuji kebenarannya melalui uji validitas data dengan tujuan agar data penelitian yang terkumpul dapat dianalisis dengan perincian sebagai berikut:

1. Mengklasifikasi jawaban dengan skor jawaban
2. Persentase jawaban dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

keterangan

F = Frekuensi yang sedang dicari skornya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = Angka Persentasi

Persentase jawaban tes kemudian diklasifikasikan berdasarkan interval berikut:

TABEL 04 KATEGORI DAN INTERVAL NILAI KEMAMPUAN SISWA

NO	INTERVAL (%)	KATEGORI
1	90 – 100	Sangat Baik
2	80 – 89	Baik
3	70 – 79	Cukup Baik
4	60 – 69	Kurang Baik
5	60	Sangat Tidak Baik

Sumber: Tabel Modifikasi dari Sudjana (2013:118)

Rata-rata (mean) jawaban tes dicari menggunakan rumus menurut Sudijono (2009:81) berikut:

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mx = mean yang kita cari

$\sum X$ = jumlah dan skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = number of cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)

BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada bab pengolahan data ada tiga tahap, yaitu deskripsi data, analisis data dan interpretasi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 01 kubu tepatnya di kelas XI IPA 2. Penelitian ini dilakukan pada hari jumat tanggal 22 Mei 2018 pada deskripsi data penulis menyajikan dan menganalisis teks drama pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 01 kubu yang berjumlah 28 siswa untuk memperoleh data yang objektif tentang kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks drama siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 01 kubu.

2.1 Deskripsi Data

Pada deskripsi data penulis menyajikan data kemampuan menganalisis teks drama pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 01 kubu yang berjumlah 28 siswa

untuk memperoleh data yang objektif tentang kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks drama siswa kelas XI IPA 2SMA Negeri 01 kubu. Penulis telah melakukan penelitian ini dan mengumpulkan data. Penulis melakukan penelitian berupa teks tertulis mengenai cara menganalisis teks drama berdasarkan struktur dan kebahasaan.

2.1.1 Kemampuan Menganalisis Teks Drama berdasarkan struktur

Pada deskripsi data penulis menyajikan data kemampuan menganalisis teks drama berdasarkan teks drama siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 01 kubu. Analisis struktur teks drama terdiri dari lima aspek, yaitu: babak, adegan, prolog, dialog; dan epilog. Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa dapat dijelaskan siswa yang mendapat skor 3 (apabila gambaran tentang isi teks drama dengan jelas dan lengkap), skor 2 (apabila gambaran isi teks drama kurang kelas dan kurang lengkap) dan skor 1 (apabila tidak jelas dan tidak lengkap).

Berikut ini disajikan deskripsi data kemampuan menganalisis struktur teks drama siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 01 Kubu Tahun Ajaran 2018/2019. Data tersebut telah di klasifikasikan kedalam table berdasarkan aspek-aspek yang dinilai. Data kemampuan siswa dalam menganalisis teks drama berdasar struktur dapat dilihat pada table berikut :

TABEL 05 Kemampuan Menganalisis Teks Drama Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 101 Kubu berdasarkan Strurtuk

No.	Kode Siswa	Struktur Teks Drama					Jumlah
		B	A	D	P	E	Skor
1	Siswa—01	3	3	1	2	1	10
2	Siswa—02	3	3	1	3	3	13
3	Siswa—03	3	1	3	3	3	13
4	Siswa—04	1	1	1	3	3	9
5	Siswa—05	3	1	1	3	3	11
6	Siswa—06	3	3	1	3	2	12
7	Siswa—07	3	3	1	3	3	13
8	Siswa—08	3	3	1	3	1	11
9	Siswa—09	2	3	3	3	3	14
10	Siswa—10	1	1	1	3	3	9
11	Siswa—11	3	3	1	3	3	13
12	Siswa—12	3	1	3	3	3	13
13	Siswa—13	3	3	1	3	3	13
14	Siswa—14	3	3	1	3	3	13
15	Siswa—15	1	3	3	3	1	11
16	Siswa—16	1	1	1	1	3	7
17	Siswa—17	1	1	1	3	3	9
18	Siswa—18	3	1	1	3	3	11
19	Siswa—19	3	3	3	3	3	15
20	Siswa—20	3	1	1	3	3	11
21	Siswa—21	3	1	1	3	1	9
22	Siswa—22	3	3	1	3	3	13
23	Siswa—23	3	3	3	3	3	15
24	Siswa—24	3	1	1	3	3	11
25	Siswa—25	3	3	1	3	3	13
26	Siswa—26	1	3	1	3	1	9
27	Siswa—27	3	3	3	3	3	15
28	Siswa—28	3	3	1	3	3	13
Jumlah		71	62	42	81	73	329

Keterangan :

B : Babak

A : Adegan

D : Dialog

P : Prolog

E : Epilog

Pada deskripsi data tabel 04 diatas penulis menyajikan data kemampuan menganalisis teks drama siswa kela XI IPA 2 SMA Negeri 01 Kubu berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa diketahui bahwa siswa-- 01 memperoleh skor 3 pada setiap aspek babak, adegan, skor 2 untuk aspek dialog, skor 1 untuk aspek prolog, epilog dengan total skor 10. Siswa--02 memperoleh skor 4 untuk pada setiap aspek struktur teks drama, Siswa-- 02 memperoleh skor 1 untuk aspek babak, prolog, dialog, epilog, dan memperoleh skor 3 untuk aspek adegan. Siswa-- 03 memperoleh skor 1 untuk aspek babak, prolog, dialog, epilog, dan memperoleh skor 3 untuk aspek adegan,. Siswa- 04 memperoleh skor 1 untuk aspek babak, skor 3 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 4 untuk aspek dialog, dan skor 4 untuk aspek epilog. sehingga nilainya adalah 65 atau dengan kategori kurang baik. Siswa-- 05 memperoleh skor 1 untuk aspek babak, skor 3 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 4 untuk aspek dialog, dan skor 1 untuk aspek epilog.

Siswa-- 06 memperoleh skor 4 untuk aspek babak, skor 3 untuk aspek adegan, dan memperoleh skor 1 untuk aspek prolog, dialog, dan epilog. Siswa-- 07 memperoleh skor 1 untuk aspek babak, skor 3 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 1 untuk aspek dialog, dan skor 4 untuk aspek epilog. Siswa-- 08 memperoleh skor 4 untuk aspek babak, skor 4 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 1 untuk aspek dialog, dan skor 4 untuk aspek epilog. Siswa-- 09 memperoleh skor 1 untuk aspek babak, skor 3 untuk aspek adegan, skor 1 untuk

aspek prolog, skor 1 untuk aspek dialog, dan skor 4 untuk aspek epilog. Siswa-- 10 memperoleh skor 1 untuk aspek babak, skor 3 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 1 untuk aspek dialog, dan skor 4 untuk aspek epilog. Siswa- 11 memperoleh skor 1 untuk aspek babak, skor 3 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 1 untuk aspek dialog, dan skor 4 untuk aspek epilog.

Siswa-- 12 memperoleh skor 4 untuk aspek babak, skor 4 untuk aspek adegan, skor 4 untuk aspek prolog, skor 3 untuk aspek dialog, dan skor 1 untuk aspek epilog. Siswa- 13 memperoleh skor 4 untuk aspek babak, skor 3 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 1 untuk aspek dialog, dan skor 4 untuk aspek epilog. Siswa- - 14 memperoleh skor 1 untuk semua aspek struktur teks drama. Siswa-- 15 memperoleh skor 1 untuk aspek babak, adegan, prolog, dan dialog, sedangkan aspek epilog memperoleh skor 4. Siswa-- 16 memperoleh skor 4 untuk aspek babak, skor 1 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 3 untuk aspek dialog, dan skor 4 untuk aspek epilog.

Siswa-- 17 memperoleh skor 4 untuk semua aspek struktur teks drama. Siswa- - 18 memperoleh skor 4 untuk aspek babak, skor 3 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 1 untuk aspek dialog, dan skor 4 untuk aspek epilog. Siswa-- 19 memperoleh skor 4 untuk aspek babak, skor 3 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 3 untuk aspek dialog, dan skor 4 untuk aspek epilog. Siswa-- 20 memperoleh skor 2 untuk aspek babak, skor 4 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 3 untuk aspek dialog, dan skor 4 untuk aspek epilog. Siswa-- 21

memperoleh skor 3 untuk aspek babak, skor 1 untuk aspek adegan, skor 4 untuk aspek prolog, skor 1 untuk aspek dialog', dan skor 1 untuk aspek epilog. Siswa-- 22 memperoleh skor 1 untuk aspek babak, skor 4 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 2 untuk aspek dialog, dan skor 1 untuk aspek epilog. Siswa-- 23 memperoleh skor 1 untuk aspek babak, skor 1 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 1 untuk aspek dialog, dan skor 4 untuk aspek epilog.

Siswa-- 24 memperoleh skor 2 untuk aspek babak, skor 4 untuk aspek adegan, skor 4 untuk aspek prolog, skor 4 untuk aspek dialog, dan skor 4 untuk aspek epilog. Siswa-- 25 memperoleh skor 1 untuk aspek babak, skor 4 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 3 untuk aspek dialog, dan skor 1 untuk aspek epilog. Siswa-- 26 memperoleh skor 4 untuk aspek babak, skor 4 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 3 untuk aspek dialog, dan skor 4 untuk aspek epilog. Siswa- 27 memperoleh skor 4 untuk aspek babak, skor 4 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 3 untuk aspek dialog, dan skor 4 untuk aspek epilog. Siswa-- 28 memperoleh skor 2 untuk aspek babak, skor 1 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 1 untuk aspek dialog, dan skor 1 untuk aspek epilog.

2.1.2 Kemampuan Menganalisis Teks Drama berdasarkan Kebahasaan

Data kemampuan siswa dalam menganalisis teks drama berdasarkan kebahasaan dapat dilihat pada table berikut :

TABEL 06 Kemampuan Menganalisis Teks Dama Siswa Kelas XI SMA Negeri 01 Kubu Berdasarkan Kaidah Kebahasaan

No	Kode Siswa	Kebahasaan Teks Drama					Jumlah Skor
		kk	mkl	kkmp	kkms	Ks	
1	Siswa—01	3	3	3	3	1	13
2	Siswa—02	3	3	3	3	1	13
3	Siswa—03	3	1	1	1	1	7
4	Siswa—04	3	1	1	1	1	7
5	Siswa—05	3	3	1	1	1	9
6	Siswa—06	3	1	1	1	1	7
7	Siswa—07	3	3	1	1	1	9
8	Siswa—08	1	1	1	1	1	5
9	Siswa—09	3	3	3	3	1	13
10	Siswa—10	1	1	1	1	1	5
11	Siswa—11	1	1	1	1	1	5
12	Siswa—12	3	1	1	1	1	7
13	Siswa—13	3	3	1	1	1	9
14	Siswa—14	1	1	1	1	1	5
15	Siswa—15	1	3	3	3	1	11
16	Siswa—16	3	3	1	1	1	9
17	Siswa—17	3	1	1	1	1	7
18	Siswa—18	3	3	1	1	1	9
19	Siswa—19	1	1	1	1	1	5
20	Siswa—20	3	3	3	3	1	13
21	Siswa—21	3	1	1	1	1	7
22	Siswa—22	3	3	3	3	1	13
23	Siswa—23	3	3	3	3	1	13
24	Siswa—24	3	1	1	1	1	7
25	Siswa—25	3	3	1	1	1	9
26	Siswa—26	1	1	1	3	1	7
27	Siswa—27	3	3	3	3	1	13
28	Siswa—28	1	1	1	3	1	7
Jumlah		68	55	41	50	28	242

Keterangan :

KK : Konjungsi Kronologis

MKL : Menggunakan kalimat langsung

MKMP: Kata kerja menggambarkan suatu peristiwa

KKMS : Kata kerja menyatakan sesuatu

KS : Kata sifat.

Pada deskripsi data tabel 05 di atas penulis menyajikan data kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 01 Kubu berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 01 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 3, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 3, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 3, kata sifat memperoleh skor 1 . Siswa-- 02 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 3, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 3, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 3, kata sifat memperoleh skor 1. Siswa—03 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 1, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1. Siswa--04 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 1, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1. Siswa--05 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis

memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 3, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1.

Siswa—06 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 1, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1. Siswa—07 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 3, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1. Siswa—08 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 1, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 1, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1. Siswa--09 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 3, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 3, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 3, kata sifat memperoleh skor 1.

Siswa--10 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 1, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 1, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu

memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1. siswa—11 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 1, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 1, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1. Siswa—12 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 1, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1. Siswa—13 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 3, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1. Siswa--14 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 1, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 1, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1.

Siswa—15 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 1, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 3, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 3, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 3, kata sifat memperoleh skor 1. Siswa--16 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan

kalimat langsung memperoleh skor 3, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1. Siswa--17 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 1, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1. Siswa--18 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 3, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1.

Siswa—19 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 1, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 1, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1. Siswa—20 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 3, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 3, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 3, kata sifat memperoleh skor 1. Siswa—21 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 1, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1.

Siswa—22 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 3, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 3, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 3, kata sifat memperoleh skor 1.

Siswa—23 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 3, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 3, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 3, kata sifat memperoleh skor 1. Siswa—24 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 1, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1. Siswa—25 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 3, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1. Siswa—26 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 1, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 1, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 3, kata sifat memperoleh skor 1.

Siswa—27 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 3, kata kerja

menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 3, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 3, kata sifat memperoleh skor 1. Siswa—28 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 1, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 1, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 3, kata sifat memperoleh skor 1.

2.2 Analisis Data

Setelah mendeskripsi data kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks drama siswa kelas XI IPA 2 di SMA Negeri Kubu, selanjutnya penulis menyajikan analisis data kemampuan siswa kelas XI IPA 2 di SMA Negeri Kubu dalam menganalisis teks Drama. Hal yang dianalisis adalah kemampuan menganalisis teks drama pada bagian struktur meliputi babak, adegan, dialog, prolog dan epilog. Kemudian pada bagian kaidah kebahasaan yang meliputi Konjungsi Kronologis, Menggunakan kalimat langsung, Kata kerja menggambarkan suatu peristiwa, Kata kerja menyatakan sesuatu dan Kata sifat. Hasil analisis data yang penulis sajikan, penulis menulis jawaban yang benar tentang cara menganalisis bagian-bagian teks drama yaitu babak, adegan, dialog, prolog, epilog, Konjungsi Kronologis, Menggunakan kalimat langsung, Kata kerja menggambarkan suatu peristiwa, Kata kerja menyatakan sesuatu dan Kata sifat.

2.2.1. Analisis Kemampuan Menganalisis Teks Drama Berdasarkan Struktur

TABEL 07 Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Drama Siswa Kelas XIIPA 2 di SMA Negeri 01 Kubu Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kode Siswa	Skor yang diperoleh	Nilai	Keterangan
1	Siswa—01	10	30	Sangat Tidak Baik
2	Siswa—02	13	100	Sangat Baik
3	Siswa—03	13	35	Sangat Tidak Baik
4	Siswa—04	9	65	Kurang Baik
5	Siswa—05	11	50	Sangat Tidak Baik
6	Siswa—06	12	50	Sangat Tidak Baik
7	Siswa—07	13	50	Sangat Tidak Baik
8	Siswa—08	11	70	Cukup Baik
9	Siswa—09	14	50	Sangat Tidak Baik
10	Siswa—10	9	50	Sangat Tidak Baik
11	Siswa—11	13	50	Sangat Tidak Baik
12	Siswa—12	13	80	Cukup
13	Siswa—13	13	65	Kurang Baik
14	Siswa—14	13	25	Sangat Tidak Baik
15	Siswa—15	11	40	Sangat Tidak Baik
16	Siswa—16	7	65	Kurang Baik
17	Siswa—17	9	100	Sangat Baik
18	Siswa—18	11	65	Kurang Baik
19	Siswa—19	15	75	Cukup Baik
20	Siswa—20	11	70	Cukup Baik
21	Siswa—21	9	50	Sangat Tidak Baik
22	Siswa—22	13	45	Sangat Tidak Baik
23	Siswa—23	15	40	Sangat Tidak Baik
24	Siswa—24	11	90	Sangat Baik

25	Siswa—25	13	50	Sangat Tidak Baik
26	Siswa—26	9	80	Baik
27	Siswa—27	15	80	Baik
28	Siswa—28	13	30	Sangat Tidak Baik
Jumlah		329	1650	
Rata-rata		11,75	58,92	

Berdasarkan penyajian pada tabel 06 di atas dapat dinyatakan bahwa analisis kemampuan menganalisis struktur teks negosiasi siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 01 Kubu diuraikan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa 01 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian Babak memperoleh skor 3 pada setiap aspek babak, adegan, skor 2 untuk aspek dialog, skor 1 untuk aspek prolog, epilog dengan total skor 10, dan memperoleh nilai 30 atau sangat tidak baik. Siswa--02 memperoleh skor 4 untuk pada setiap aspek struktur teks drama, sehingga diperoleh total skor 20 atau dengan nilai 100 (sangat baik). Siswa-- 02 memperoleh skor 1 untuk aspek babak, prolog, dialog, epilog, dan memperoleh skor 3 untuk aspek adegan, total skor yang diperoleh adalah 7, sehingga nilainya adalah 35 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 03 memperoleh skor 1 untuk aspek babak, prolog, dialog, epilog, dan memperoleh skor 3 untuk aspek adegan, total skor yang diperoleh adalah 7, sehingga nilainya adalah 35 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa- 04 memperoleh skor 1 untuk aspek babak, skor 3 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 4 untuk aspek dialog, dan skor 4

untuk aspek epilog, total skor yang diperoleh adalah 13, sehingga nilainya adalah 65 atau dengan kategori kurang baik. Siswa-- 05 memperoleh skor 1 untuk aspek babak, skor 3 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 4 untuk aspek dialog, dan skor 1 untuk aspek epilog, total skor yang diperoleh adalah 10, sehingga nilainya adalah 50 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa-- 06 memperoleh skor 4 untuk aspek babak, skor 3 untuk aspek adegan, dan memperoleh skor 1 untuk aspek prolog, dialog, dan epilog, total skor yang diperoleh adalah 10, sehingga nilainya adalah 50 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 07 memperoleh skor 1 untuk aspek babak, skor 3 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 1 untuk aspek dialog, dan skor 4 untuk aspek epilog, total skor yang diperoleh adalah 10, sehingga nilainya adalah 50 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 08 memperoleh skor 4 untuk aspek babak, skor 4 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 1 untuk aspek dialog, dan skor 4 untuk aspek epilog, total skor yang diperoleh adalah 14, sehingga nilainya adalah 70 atau dengan kategori cukup baik. Siswa-- 09 memperoleh skor 1 untuk aspek babak, skor 3 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 1 untuk aspek dialog, dan skor 4 untuk aspek epilog, total skor yang diperoleh adalah 10, sehingga nilainya adalah 50 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa-- 10 memperoleh skor 1 untuk aspek babak, skor 3 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 1 untuk aspek dialog, dan skor 4 untuk aspek epilog, total skor yang diperoleh adalah 10, sehingga nilainya adalah 50 atau dengan kategori

sangat tidak baik. Siswa- 11 memperoleh skor 1 untuk aspek babak, skor 3 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 1 untuk aspek dialog, dan skor 4 untuk aspek epilog, total skor yang diperoleh adalah 10, sehingga nilainya adalah 50 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa-- 12 memperoleh skor 4 untuk aspek babak, skor 4 untuk aspek adegan, skor 4 untuk aspek prolog, skor 3 untuk aspek dialog, dan skor 1 untuk aspek epilog, total skor yang diperoleh adalah 16, sehingga nilainya adalah 80 atau dengan kategori baik. Siswa- 13 memperoleh skor 4 untuk aspek babak, skor 3 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 1 untuk aspek dialog, dan skor 4 untuk aspek epilog, total skor yang diperoleh adalah 13, sehingga nilainya adalah 65 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 14 memperoleh skor 1 untuk semua aspek struktur teks drama, total skor yang diperoleh adalah 5, sehingga nilainya adalah 25 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa-- 15 memperoleh skor 1 untuk aspek babak, adegan, prolog, dan dialog, sedangkan aspek epilog memperoleh skor 4, total skor yang diperoleh adalah 8, sehingga nilainya adalah 40 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 16 memperoleh skor 4 untuk aspek babak, skor 1 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 3 untuk aspek dialog, dan skor 4 untuk aspek epilog, total skor yang diperoleh adalah 13, sehingga nilainya adalah 65 atau dengan kategori baik.

Siswa-- 17 memperoleh skor 4 untuk semua aspek struktur teks drama, total skor yang diperoleh adalah 20, sehingga nilainya adalah 100 atau dengan kategori sangat baik. Siswa-- 18 memperoleh skor 4 untuk aspek babak, skor 3 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 1 untuk aspek dialog, dan skor 4 untuk aspek epilog, total skor yang diperoleh adalah 13, sehingga nilainya adalah 65 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 19 memperoleh skor 4 untuk aspek babak, skor 3 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 3 untuk aspek dialog, dan skor 4 untuk aspek epilog, total skor yang diperoleh adalah 15, sehingga nilainya adalah 75 atau dengan kategori cukup baik. Siswa-- 20 memperoleh skor 2 untuk aspek babak, skor 4 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 3 untuk aspek dialog, dan skor 4 untuk aspek epilog, total skor yang diperoleh adalah 14, sehingga nilainya adalah 70 atau dengan kategori cukup baik.

Siswa-- 21 memperoleh skor 3 untuk aspek babak, skor 1 untuk aspek adegan, skor 4 untuk aspek prolog, skor 1 untuk aspek dialog, dan skor 1 untuk aspek epilog, total skor yang diperoleh adalah 10, sehingga nilainya adalah 50 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 22 memperoleh skor 1 untuk aspek babak, skor 4 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 2 untuk aspek dialog, dan skor 1 untuk aspek epilog, total skor yang diperoleh adalah 9. sehingga nilainya adalah 45 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 23 memperoleh skor 1 untuk aspek babak, skor 1 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 1 untuk aspek dialog, dan

skor 4 untuk aspek epilog, total skor yang diperoleh adalah 8, sehingga nilainya adalah 40 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa-- 24 memperoleh skor 2 untuk aspek babak, skor 4 untuk aspek adegan, skor 4 untuk aspek prolog, skor 4 untuk aspek dialog, dan skor 4 untuk aspek epilog, total skor yang diperoleh adalah 18, sehingga nilainya adalah 90 atau dengan kategori sangat baik. Siswa-- 25 memperoleh skor 1 untuk aspek babak, skor 4 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 3 untuk aspek dialog, dan skor 1 untuk aspek epilog, total skor yang diperoleh adalah 10, sehingga nilainya adalah 50 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa-- 26 memperoleh skor 4 untuk aspek babak, skor 4 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 3 untuk aspek dialog, dan skor 4 untuk aspek epilog, total skor yang diperoleh adalah 16, sehingga nilainya adalah 80 atau dengan kategori baik.

Siswa- 27 memperoleh skor 4 untuk aspek babak, skor 4 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 3 untuk aspek dialog, dan skor 4 untuk aspek epilog, total skor yang diperoleh adalah 16, sehingga nilainya adalah 80 atau dengan kategori baik. Siswa-- 28 memperoleh skor 2 untuk aspek babak, skor 1 untuk aspek adegan, skor 1 untuk aspek prolog, skor 1 untuk aspek dialog, dan skor 1 untuk aspek epilog, total skor yang diperoleh adalah 6, sehingga nilainya adalah 30 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Rata-rata nilai yang didapatkan oleh 28 siswa kelas XI IPA 2 dalam mengerjakan soal struktur teks negosiasi 58 dengan kategori Sangat kurang Baik.

2.2.2 Analisis Kemampuan Menganalisis Teks Drama Berdasarkan Kebahasaan

TABEL 08 Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Kebahasaan Teks Drama Siswa Kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 01 Kubu Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kode Siswa	Skor yang diperoleh	Nilai	Keterangan
1	Siswa—01	13	65	Kurang Baik
2	Siswa—02	13	65	Kurang Baik
3	Siswa—03	7	35	Sangat Tidak Baik
4	Siswa—04	7	35	Sangat Tidak Baik
5	Siswa—05	9	45	Sangat Tidak Baik
6	Siswa—06	7	35	Sangat Tidak Baik
7	Siswa—07	9	45	Sangat Tidak Baik
8	Siswa—08	5	25	Sangat Tidak Baik
9	Siswa—09	13	65	Kurang Baik
10	Siswa—10	5	25	Sangat Tidak Baik
11	Siswa—11	5	25	Sangat Tidak Baik
12	Siswa—12	7	35	Sangat Tidak Baik
13	Siswa—13	9	45	Sangat Tidak Baik
14	Siswa—14	5	25	Sangat Tidak Baik
15	Siswa—15	11	55	Sangat Tidak Baik
16	Siswa—16	9	45	Sangat Tidak Baik
17	Siswa—17	7	35	Sangat Tidak Baik
18	Siswa—18	9	45	Sangat Tidak Baik

19	Siswa—19	5	25	Sangat Tidak Baik
20	Siswa—20	13	65	Cukup Baik
21	Siswa—21	7	35	Sangat Tidak Baik
22	Siswa—22	13	65	Kurang Baik
23	Siswa—23	13	65	Kurang Baik
24	Siswa—24	7	35	Sangat Tidak Baik
25	Siswa—25	9	45	Sangat Tidak Baik
26	Siswa—26	7	35	Sangat Tidak Baik
27	Siswa—27	13	65	Kurang Baik
28	Siswa—28	7	35	Sangat Tidak Baik
Jumlah		242	1220	
Rata-rata		8,64	43,57	

Berdasarkan penyajian data pada tabel 07 di atas dapat dinyatakan bahwa analisis kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 01 Kubu berdasarkan kebahasaan diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan pengolahan data dari peneliti, bahwa siswa 01 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 3, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 3, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 3, kata sifat memperoleh skor 1. total skor yang di peroleh 13 sehingga nilai nya adalah 65 atau dengan kategori kurang baik. Siswa-- 02 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 3, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 3, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 3, kata sifat memperoleh skor 1.

total skor yang di peroleh 13 sehingga nilai nya adalah 65 atau dengan kategori kurang baik.

Siswa—03 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 1, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1. total skor yang di peroleh 7 Sehingga nilai nya adalah 35 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa--04 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 1, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1. total skor yang di peroleh 7 Sehingga nilai nya adalah 35 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa—05 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 3, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1. total skor yang di peroleh 9 Sehingga nilai nya adalah 45 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa—06 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 1, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1. total skor yang di peroleh 7.

Sehingga nilai nya adalah 35 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa—07 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 3, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1. total skor yang di peroleh 9 Sehingga nilai nya adalah 45 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa—08 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 1, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 1, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1. total skor yang di peroleh 5 Sehingga nilai nya adalah 25 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa--09 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 3, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 3, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 3, kata sifat memperoleh skor 1. total skor yang di peroleh 13 Sehingga nilai nya adalah 65 atau dengan kategori kurang baik.

Siswa—10 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 1, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 1, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1. total skor yang di peroleh 5 Sehingga nilai nya adalah 25 atau dengan kategori sangat tidak baik .Siswa—11

memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 1, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 1, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1. total skor yang di peroleh 5 Sehingga nilai nya adalah 25 atau dengan kategori kategori sangat tidak baik .

Siswa—12 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 1, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1. total skor yang di peroleh 7 Sehingga nilai nya adalah 35 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa—13 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 3, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1. total skor yang di peroleh 9 Sehingga nilai nya adalah 45 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa--14 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 1, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 1, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1. total skor yang di peroleh 5 Sehingga nilai nya adalah 25 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa—15 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 1, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 3, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 3, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 3, kata sifat memperoleh skor 1. total skor yang di peroleh 11 Sehingga nilai nya adalah 55 atau dengan kategori sangat tidak baik Siswa--16 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 3, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1. total skor yang di peroleh 9 Sehingga nilai nya adalah 45 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa—17 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 1, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1 total skor yang di peroleh 7 Sehingga nilai nya adalah 35 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa--18 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 3, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1. total skor yang di peroleh 9 Sehingga nilai nya adalah 45 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa—19 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 1, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 1, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1. total skor yang di peroleh 5 Sehingga nilai nya adalah 25 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa—20 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 3, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 3, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 3, kata sifat memperoleh skor 1. total skor yang di peroleh 13 Sehingga nilai nya adalah 65 atau dengan kategori kurang baik. Siswa--21 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 1, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1. total skor yang di peroleh 7 Sehingga nilai nya adalah 35 atau dengan kategori sangat tidak baik. .Siswa--22 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 3, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 3, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 3, kata sifat memperoleh skor 1. total skor yang di peroleh 13 Sehingga nilai nya adalah 65 atau dengan kategori kurang baik.

Siswa—23 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 3, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 3, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 3, kata sifat memperoleh skor 1. total skor yang di peroleh 13 Sehingga nilai nya adalah 65 atau dengan kategori kurang baik.. Siswa--24 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 1 ,kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1. total skor yang di peroleh 7 Sehingga nilai nya adalah 35 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa--25 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 3, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 1, kata sifat memperoleh skor 1. total skor yang di peroleh 9 Sehingga nilai nya adalah 45 atau dengan kategori sangat tidak baik. Siswa—26 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 1, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 1, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 3, kata sifat memperoleh skor 1. total skor yang di peroleh 7 Sehingga nilai nya adalah 35 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Siswa—27 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 3, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 3, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 3, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 3, kata sifat memperoleh skor 1. total skor yang di peroleh 13 Sehingga nilai nya adalah 65 atau dengan kategori kurang baik. Siswa--28 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian konjungsi kronologis memperoleh skor 1, menggunakan kalimat langsung memperoleh skor 1, kata kerja menggambarkan suatu peristiwa memperoleh skor 1, kata kerja menyatakan sesuatu memperoleh skor 3, kata sifat memperoleh skor 1. total skor yang di peroleh 7 Sehingga nilai nya adalah 35 atau dengan kategori sangat tidak baik.

Rata-rata nilai yang diperoleh dari 28 siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 01 Kubu dalam menganalisis kebahasaan teks drama mendapat nilai rata-rata 43,57 berkategori sangat tidak baik.

Berdasarkan analisis data yang diuraikan di atas, berikut rekapitulasi hasil kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks drama siswa kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 01 Kubu tahun ajaran 2018/2019.

TABEL 09 Rekapitulasi Persentase Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Drama Siswa Kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 01 Kubu Tahun Ajaran 2018/2019

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	Nilai Rata-rata	Kategori
Struktur				

1	Babak	71	2,54	Sangat tidak baik
2	Adegan	62	2,21	Sangat tidak baik
3	Dialog	42	1,50	Sangat tidak baik
4	Prolog	81	2,89	Sangat tidak baik
5	Epilog	73	2,61	Sangat tidak baik
Rata-rata		46,99	Sangat tidak baik	
Kebahasaan				
No	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Konjungsi Kronologis	68	2,43	Sangat tidak baik
2	Kalimat langsung	55	1,96	Sangat tidak baik
3	Kata kerja menggambarkan sesuatu yg terjadi	41	1,46	Sangat tidak baik
4	Kata kerja menyatakan sesuatu yg dipikirkan	50	1,78	Sangat tidak baik
5	Kata Sifat	28	1,00	Sangat tidak baik
Rata-rata		48,40	Sangat Tidak Baik	

Secara keseluruhan dari data di atas hasil kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi siswa kelas XIIPA 2 di SMA Negeri 01 Kubu adalah sebagai berikut:

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

$$MX = \frac{95,39}{2}$$
$$= 47,69$$

Berdasarkan hasil dari analisis dengan menggunakan rumus tersebut, maka dapat diperoleh kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks drama siswa kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 01 Kubu tahun ajaran 2018/2019 memperoleh nilai 47,69 dalam kategori sangat tidak baik.

2.3 Interpretasi Data

Setelah dilakukan analisis kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi siswa kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 01 Kubu, interpretasi data yang penulis kemukakan berdasarkan penyebab terjadinya suatu hasil dari penelitian yang penulis kemukakan. Berdasarkan masalah yang diteliti yaitu mengenai kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks drama siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 01 Kubu pada bagian babak, adegan, dialog, prolog, epilog, Konjungsi Kronologis, Menggunakan kalimat langsung, Kata kerja menggambarkan suatu peristiwa, Kata kerja menyatakan sesuatu dan Kata sifat sebagai berikut :

2.3.1. Kemampuan menganalisis teks drama berdasarkan struktur

Kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 01 Kubu dalam menganalisis struktur teks drama adalah sangat tidak baik. Siswa masih kesulitan dalam

menentukan babak pada teks drama diketahui dari 28 siswa jumlah skor keseluruhan yang diperoleh yaitu 71 dengan nilai rata-rata 2,54 berkategori sangat kurang baik. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan Endraswara (2011:21) Babak ialah bagian dari naskah drama itu yang merangkum semua peristiwa yang terjadi disatu tempat pada urutan waktu tertentu.

Begitu juga dengan adegan, siswa sebagian siswa sudah menunjukkan Adegan yang tepat, tetapi belum lengkap, sehingga belum menggambarkan adegan antar tokohnya dalam peristiwa secara detail. Diketahui dari 28 siswa jumlah skor yang diperoleh yaitu 62 dengan nilai rata-rata 2,21 berkategori sangat tidak baik. Sebagaimana disebutkan di dalam Endraswara (2011:21) Adegan ialah bagian dari babak yang batasnya ditentukan oleh perubahan peristiwa berhubungan dengan datangnya atau perginya seorang atau lebih tokoh cerita ke atas pentas.

Selanjutnya dialog, siswa masih kesulitan dalam dialog, padahal dialog merupakan struktur teks drama yang paling mudah diketahui. Diketahui dari 28 siswa jumlah skor keseluruhan yang diperoleh yaitu 42 dengan nilai rata-rata 1,50 berkategori sangat kurang baik. Sebagaimana yang di sebutkan dalam Endraswara (2011:21) Dialog ialah bagian dari naskah drama yang berupa percakapan antara satu tokoh dengan yang lain.

Sebagian besar siswa sudah dapat dikatakan mampu menganalisis hingga menemukan aspek prolog pada teks drama, walaupun masih masih dikategori sangat tidak baik tetapi secara keseluruhan siswa sudah cukup bisa menganalisis aspek prolog pada teks drama disbanding ketiga aspek tersebut. Diketahui dari 28 siswa

jumlah skor keseluruhan yang diperoleh yaitu 81 dengan nilai rata-rata 2,89 berkategori sangat kurang baik. Sebagaimana yang di sebutkan dalam Endraswara (2011:21) Prolog ialah bagian naskah yang ditulis pengarang pada bagian awal dan pengantar naskah yang dapat berisi satu atau beberapa keterangan atau pendapat pengarang tentang cerita yang akan disajikan.

Selanjutnya pemaparan bagian epilog, siswa masih adalah sangat tidak baik, masih banyak siswa yang kurang paham tentang aspek epilog sehingga ketika menganalisis masih rendah nilai yang diperoleh. Diketahui dari 28 siswa jumlah skor keseluruhan yang diperoleh yaitu 73 dengan nilai rata-rata 2,61 berkategori sangat kurang baik.

2.3.2 Kemampuan Siswa Menganalisis Kebahasaan Teks Drama Kelas XISMA Negeri 01 Kubu

Kemampuan siswa kelas XISMA Negeri 01 Kubu dalam menganalisis kebahasaan teks drama adalah Sangat tidak baik. Berdasarkan lima aspek kebahasaan teks drama tersebut siswa memperoleh penilaian sangat tidak baik, mulai dari konjungsi kronologis, kalimat langsung, kata kerja menggambarkan sesuatu, kata kerja menyatakan sesuatu, dan kata sifat semua nya memperoleh nilai yang sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan siswa tidak mampu menganalisis teks drama pada aspek tersebut dengan baik. Dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh dari kelima aspek tersebut yaitu 48,40 berkategori sangat tidak baik.

Berdasarkan interpretasi data di atas, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada diagram dan poligon di bawah ini:



Diagram 1 Rekapitulasi Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Drama Siswa Kelas XIIPA 2 di SMA Negeri 01 Kubu Tahun Ajaran 2018/2019

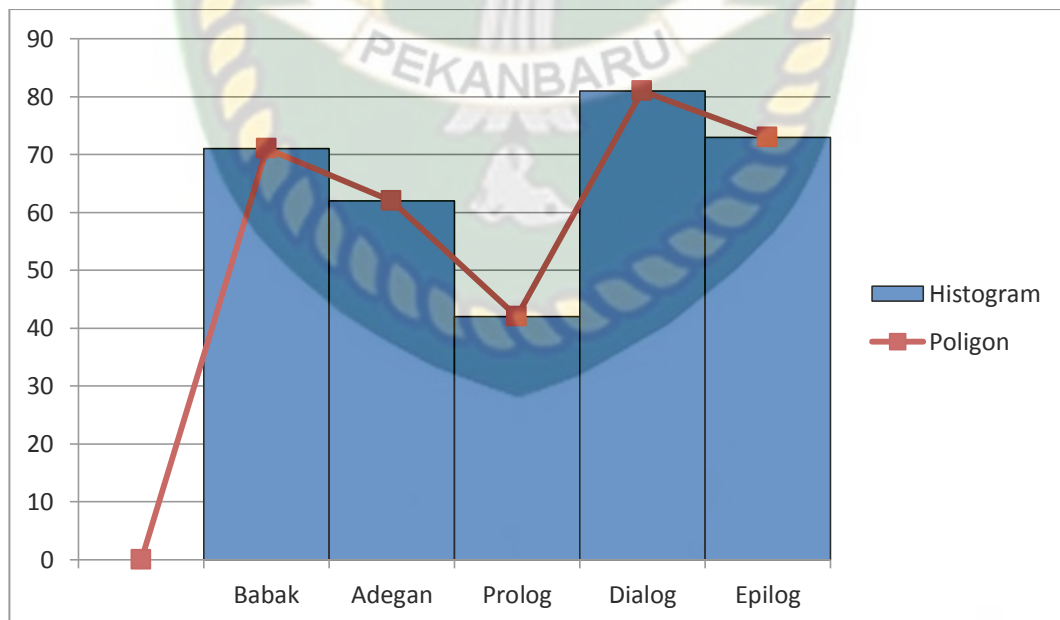
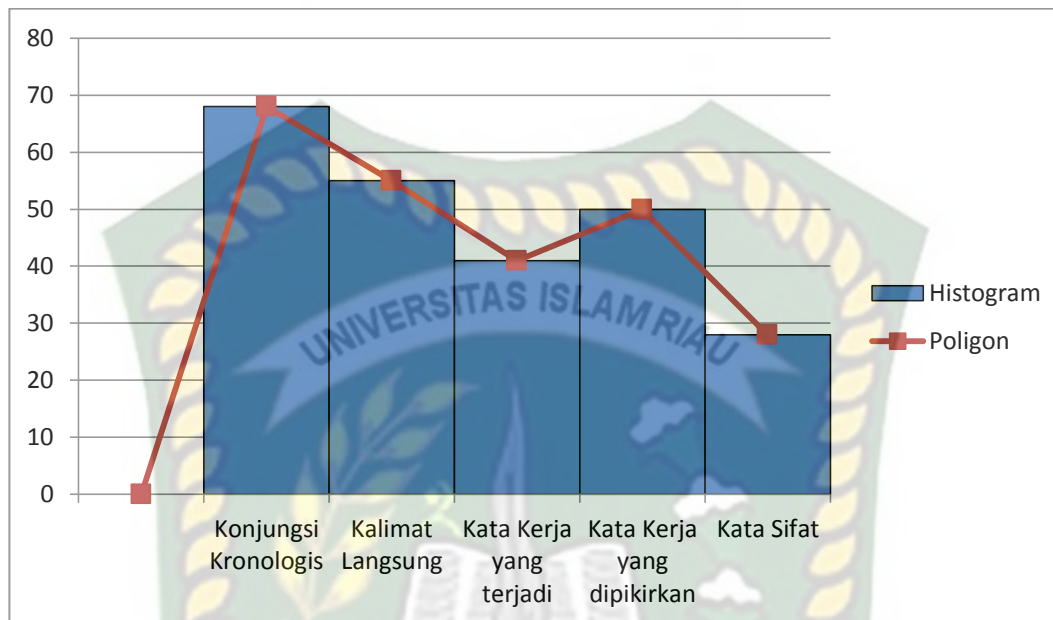


Diagram 2 Rekapitulasi Kemampuan Menganalisis Kebahasaan Teks Drama Siswa Kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 01 Kubu Tahun Ajaran 2018/2019



BAB III SIMPULAN

Bab ini memaparkan simpulan dari hasil penelitian, yaitu bagaimana hasil penelitian tentang kemampuan siswa menganalisis struktur dan kebahasaan teks drama kelas XI SMA Negeri 01 Kubu.

3.1 Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur Teks Drama Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 01 Kubu Kemampuan siswa menganalisis struktur teks drama kelas XI SMA Negeri 01 Kubu Tahun Pelajaran 2018/2019 berkategori sangat tidak baik (46,99%), atau hipotesis yang berbunyi: kemampuan siswa menganalisis

struktur teks drama kelas XI SMA Negeri 01 Kubu Tahun Pelajaran 2018/2019 berkategori sangat tidak baik (70% - 79%) adalah ditolak

- 3.2 Kemampuan Siswa Menganalisis Unsur Kebahasaan Teks Drama Kelas XI SMA Negeri 01 Kubu Tahun Pelajaran 2018/2019 berkategori sangat tidak baik (48,40%), atau hipotesis yang berbunyi kemampuan siswa menganalisis unsur kebahasaan teks drama kelas XI SMA Negeri 01 Kubu Tahun Pelajaran 2018/2019 berkategori sangat tidak baik (70% - 79%) adalah ditolak.

BAB IV HAMBATAN

4.1. Hambatan

Penelitian yang berjudul “Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Drama Siswa Kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 01 Kubu Tahun Ajaran 2018/2019”, penulis menemukan beberapa hambatan pada penyusunan skripsi ini, juga pengambilan data dan waktu dalam melakukan analisis data.

Adapun hambatan yang penulis temukan sebagai berikut;

1. Hambatan dalam proses penyelesaian skripsi, penulis mengalami kesulitan untuk menemukan judul yang sesuai dengan kemampuan penulis.

2. Penulis merasakan sulitnya menemukan buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi ini.
3. Hambatan saat melakukan penelitian adalah kesulitan untuk mendapatkan data secara cepat karena siswa kelas XI diliburkan di sebabkan kelas XII melaksanakan UNBK.
4. Hambatan dalam melakukan tes tertulis adalah kemampuan siswa menganalisis teks Drama masih kurang

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan ada beberapa saran yang penulis kemukakan;

1. Penelitian selanjutnya diharapkan ada panduan buku-buku lain untuk dijadikan landasan teori pada penelitian sejenis.
2. Siswa diharapkan belajar dengan rajin dan tekun supaya mereka mampu menganalisis teks Drama dengan baik dan benar. Hal ini diperlukan supaya siswa mampu menganalisis teks drama dan dapat menyelesaikan secara bersama-sama dengan nilai yang memuaskan.
3. Untuk penelitian selanjutnya apabila tertarik untuk melakukan penelitian sejenis sebaiknya memperhatikan cara untuk menganalisis teks drama dengan baik, dan memiliki lebih banyak buku-buku referensi penunjang supaya tidak mengalami kesulitan ketika mengolah data yang sudah di ambil.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunnurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswin. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edy Mulyono. 2014. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Mengidentifikasi UnsurIntrinsik Teks Drama dengan Metode Savi. *Jurnal Pendidikan* Vol 5, No 1. ISSN 0853-2172.
- Endraswara. 2011. *Metode Pembelajaran Drama Apresiasi, Ekspresi dan*

Pengkajian. Yogyakarta: Caps

Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasanuddin. 1996. *Drama karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.

Istihifa Kemal. 2013. Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Drama dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share. Banda Aceh: jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Volume 1 Nomor 1.

Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.

Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.

Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Margahayu Permai.

MR, Mawaddah. 2018. Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote Siswa kelas X SMK Kansai. *Skripsi*. Pekanbaru. Universitas Islam Riau.

Milawati, Teti. 2011. Peningkatan Kemampuan Anak Memahami Drama dan Menulis Teks Drama Melalui Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI). *Skripsi*. Pekanbaru. Universitas Islam Riau.

Kunandar. 2012. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Komputer*. Yogyakarta: BPFE.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.

Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta: Ombak.

Srihertini, Atin. 2014. Kemampuan Siswa dalam Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik Teks Drama Kelas VII SMP LPM Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2013/2014". *Skripsi*. Pekanbaru. Universitas Islam Riau.

Sugiyono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Teti, Milawati. 2011. Peningkatan Kemampuan Anak Memahami Drama dan Menulis Teks Drama Melalui Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI). *Jurnal Jawa Barat*. Edisi Khusus No. 2.

